

HUBUNGAN FREKUENSI MENYUSUI 24 JAM PERTAMA SETELAH LAHIR DENGAN KEJADIAN *IKTERUS NEONATORUM* DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA

Yonna Roudha Zaqiyah¹, Endah Puji Astuti², Ari Sulistyawati³

INTISARI

Latar Belakang: Rendahnya asupan kalori atau keadaan dehidrasi berhubungan dengan proses menyusui dan dapat menimbulkan *ikterus neonatorum*. Pemberian ASI dapat mengurangi resiko *ikterus neonatorum* yang merupakan penyebab kematian atau cacat permanen pada bayi. Kejadian *ikterus neonatorum* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebanyak 3 bayi.

Tujuan Penelitian: untuk menganalisis hubungan frekuensi menyusui 24 jam pertama setelah lahir dengan kejadian *ikterus neonatorum* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Metode Penelitian: metode deskriptif analitik dengan pendekatan *longitudinal prospektif*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 1-7 hari di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan teknik sampel *accidental sampling* yaitu 41 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data dengan uji *Chi-Square* menggunakan program SPSS for window versi 17.0.

Hasil penelitian: Sebagian besar ibu menyusui bayinya 24 jam pertama di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebanyak 12 kali sebanyak 13 orang (31,7%). Kejadian *ikterus neonatorum* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebanyak 3 bayi (7,3%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil nilai $p = 0,446$.

Simpulan: tidak adanya hubungan frekuensi menyusui 24 jam pertama setelah lahir dengan kejadian *ikterus neonatorum* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Saran: Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat memotivasi tenaga kesehatan untuk selalu memberikan informasi kepada pasien mengenai *ikterus neonatorum* dan untuk mengurangi kejadian *ikterus neonatorum*.

Kata Kunci: *Ikterus neonatorum*, menyusui, frekuensi menyusui.

¹ Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

RELATIONSHIP OF BREASTFEEDING FREQUENCY THE FIRST 24 HOURS AFTER THE BIRTH WITH JAUNDICE NEONATAL EVENT IN HEALTH CENTER MERGANGSAN YOGYAKARTA

Yonna Roudha Zaqiyah¹, Endah Puji Astuti², Ari Sulistyawati³

ABSTRACT

Background: Low kalori intake or state of dehydration deals with the processes suckling and may inflict jaundice neonatorum. Granting breast-fed can reduce the risk jaundice neonatorum that is the cause death or defect permanently baby. Gen. jaundice neonatorum in puskesmas mergangsan jogjakarta about three baby.

Research purposes: to find out the frequency of breastfeeding relationship after the first 24 hours of birth with the incidence of neonatal jaundice in the health center of Mergangsan Yogyakarta

Research methods: analytical descriptive method with longitudinal approach. The population in this study were all mothers who have infants aged 1-7 days at the health center of Yogyakarta Mergangsan samples with accidental sampling technique that is 41 respondents. The data was collected using closed questionnaire. Data analysis with Chi-Square test using SPSS for windows version 17.0.

Research results: The majority of mothers breastfeed their babies in the first 24 hours of health centers Yogyakarta Mergangsan 12 times as many as 13 people (31.7%). Incidence of neonatal jaundice in the health center of Yogyakarta Mergangsan as many as 3 infants (7.3%). Chi-Square test results obtained by the p-value = 0.446.

Conclusion: there is no relationship of breastfeeding frequency first 24 hours after birth with the incidence of neonatal jaundice in the health center of Yogyakarta Mergangsan

Suggestion: Expected to increase knowledge and motivate health workers to always give patients information about neonatal jaundice and to reduce the incidence of neonatal jaundice

Key words: neonatal jaundice, breastfeeding, breastfeeding frequency.

¹ Student Diploma Midwifery STIKES A. Yani Yogyakarta

² Lecturer guide 1

³ Lecturer guide 2